

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, hal ini memiliki arti bahwasannya setiap manusia memiliki kesempatan yang sama untuk terus berproses mengembangkan potensi dirinya. Secara umum pendidikan memiliki arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan kemampuan diri untuk dapat hidup dan meneruskan kehidupannya. Manusia di didik untuk menjadi orang yang berguna bagi dirinya maupun sekitarnya, baik Negara, Nusa, maupun Bangsa. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangatlah penting. Pentingnya pendidikan juga telah tercantum dalam Al-Qur'an, sesuai firman Allah pada QS. Al-Mujadalah ayat 11:

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

Seperti yang tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 bahwasannya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

¹ Al-Qur'an, Surah Al-Mujadalah ayat 11

secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.²

Tujuan dari pendidikan nasional yang ingin dicapai bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, seperti yang tercantum pada pembukaan UUD 1945. Kecerdasan yang dimaksud tidak hanya berorientasi dalam segi intelektual, melainkan kecerdasan secara menyeluruh dengan arti yang lebih luas. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka disusunlah standar nasional pendidikan berupa kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah Kurikulum Merdeka yang merupakan pergantian dari kurikulum sebelumnya yakni kurikulum 2013.

Kurikulum Merdeka saat ini telah diterapkan di sejumlah sekolah dasar yang telah siap dan mampu menjalankannya. Sekolah diberikan fleksibilitas dalam memilih salah satu dari tiga opsi penerapan Kurikulum Merdeka. Opsi pertama, sekolah dapat menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka tanpa harus mengganti kurikulum yang telah ada. Opsi kedua, sekolah dapat menggunakan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan sumber daya dan materi yang sudah disediakan. Opsi ketiga, sekolah dapat mengembangkan sendiri materi pembelajaran sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.³ Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum ini dibagi menjadi tiga fase untuk memastikan capaian pembelajaran yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional, No. 20, Tahun 2003

³ Indah Wijaya Lase, *Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Journal of Social Science Research, Vol 4 No. 3, 2024

optimal. Fase A mencakup peserta didik kelas I dan II, Fase B mencakup kelas III dan IV, sedangkan Fase C mencakup kelas V dan VI. Pembagian fase ini bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dan mendukung proses pembelajaran yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa di setiap tingkatan.

Menurut Taksonomi Bloom, adapun keterampilan berpikir terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu ranah (kognitif) yang berfokus pada pengembangan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Ranah (afektif) yang berkaitan dengan aspek moral, sikap, dan perilaku. Serta ranah (psikomotorik), yang menilai keterampilan anak dalam bidang tertentu.⁴

Salah satu aspek dalam berbahasa adalah keterampilan dalam membaca. Keterampilan membaca merupakan hal mendasar yang harus dikuasai oleh setiap individu. Keterampilan dalam membaca merupakan salah satu jenis kemampuan dalam berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan mendapatkan banyak informasi dari hasil bacaan, memperluas pengetahuan, mempertinggi daya pikiran, serta dapat mengeksplor hal-hal baru lainnya. Saat seorang membaca tidak hanya sekedar menafsirkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, serta metakognitif.⁵

Menurut Gading, Magta, dan Pebrianti (2019; 271) membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tingkatan awal yang dapat mengenali suku kata, dapat melafalkan bunyi huruf, dan memahami

⁴ Ulfah, *Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan di Indonesia*, Jurnal Al-Amar, Vol 4 No. 1 (hal 13-22), 2023

⁵ Evi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: In Media), 2022

simbol huruf dalam suatu tulisan dan juga gambar.⁶ Sedangkan membaca lanjutan merupakan kemampuan dalam membaca yang lebih kompleks serta memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Kemampuan dalam membaca tingkat lanjutan sangatlah penting, karena dapat membantu memahami informasi dan menambah wawasan yang lebih kompleks. Untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca lanjutan seseorang perlu melatih kemampuan nya dalam membaca permulaan terlebih dahulu.⁷

Membaca adalah pengetahuan mendasar, pada saat usia anak masuk ke jenjang sekolah dasar seharusnya sudah dapat memiliki keterampilan tersebut meskipun belum pada tingkatan mahir. Ketidakmampuan anak dalam membaca akan berimbas pada banyak hal diantaranya: anak akan kurang percaya diri dengan teman sebayanya karena merasa tertinggal, menghambat dalam memperoleh suatu informasi, serta kesulitan dalam proses pembelajaran lainnya.

Pada fase A Kelas I peserta didik seharusnya telah dapat menguasai keterampilan dalam membaca. Karena pada fase ini setidaknya peserta didik sudah memiliki keterampilan dalam membaca permulaan. Keterampilan membaca nyatanya seringkali kurang mendapat perhatian, sedangkan sebelum mempelajari sesuatu seharusnya peserta didik sudah memiliki kemampuan dalam membaca.

⁶ Auliya Rahma, Purwoto, Azizah Amal, *Pengaruh Metode Glenn Doman Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Edustudent, Vol. 10 No. 10 2021

⁷ Shadrina Azzahra, Putri Aulia Sitorus, Ratiqa Balqis dkk, *Analisis Keterampilan Membaca Lanjutan Siswa Sekolah Dasar Kelas III-A SD Negeri 064037*, Jurnal Anwarul, Vol.03 No.05 2023
<https://ejournal.yasin-alsys.org/anwarul/article/view/1428/1163>

Adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan dalam membaca adalah faktor internal dan juga eksternal. Faktor internal yaitu terdapat pada dalam diri peserta didik, yang salah satunya dapat berasal dari kurangnya minat belajar peserta didik. Adapun Faktor eksternal juga dapat dipengaruhi oleh orangtua yang tidak mengikutkan anak program pra sekolah, kurangnya dorongan dari orang tua dan juga guru dalam membimbing, serta memfasilitasi dalam belajar.⁸

Setiap individu memiliki kemampuan dan kapasitas yang berbeda saat menerima informasi dalam pembelajaran. Kita tidak dapat menyamakan kemampuan individu satu dengan yang lainnya, ada yang mudah dalam menerima apa yang dipelajari dan ada juga yang masih membutuhkan proses dalam memahaminya. Bahkan dalam semangat belajar individu memiliki tingkatan yang berbeda-beda, yang mana juga dapat mempengaruhi daya konsentrasi dalam belajar. Upaya yang dapat dilakukan adalah orang tua dan juga guru diharapkan dapat bekerjasama dalam membangun minat belajar dan memfasilitasi dengan menyediakan sumber dan juga media belajar yang baik dan juga tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁹

Media pembelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, karena media pembelajaran digunakan sebagai perantara penyampaian guru kepada murid untuk mempermudah pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran

⁸ Kusno dkk, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar*, Semarang, Journal for Lesson and Learning Studies, 2022

berasal dari kata bahasa latin yaitu “media” yang memiliki arti “perantara” atau sebagai “pengantar” dalam suatu proses pembelajaran.¹⁰ Sehingga media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai alat bantu atau perantara yang mendukung tersampainya pesan berupa materi pembelajaran kepada peserta didik agar menjadi efektif dan optimal.

Pada suatu proses pembelajaran media memang tidak harus digunakan, tetapi adakalanya penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu guru untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Adanya media pembelajaran juga dapat membangkitkan minat dan motivasi peserta didik dalam memahami materi, dan diharapkan dengan adanya media pembelajaran kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan juga menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas I di SD Plus Sunan Ampel ditemukan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dari 22 siswa kelas I, sebagian di antaranya belum mahir dalam membaca.¹¹ Siswa yang belum mahir membaca umumnya lebih lambat dalam memahami materi pembelajaran.¹² Guru juga menjelaskan bahwa dari sebagian siswa tersebut, tingkat kemampuan

¹⁰ Gawise dkk, *Peranan Media Pembelajaran dalam Penguatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan, 2022

¹¹ Wawancara, Fatma Mahbubah, Wali Kelas 1 SD Plus Sunan Ampel

¹² Gita Gisela, *Analisis Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan*, Jurnal IRJ, 2022

membaca mereka beragam. Ada yang sudah mengenal huruf tetapi belum bisa membaca, dan ada juga yang sama sekali belum mengenal huruf abjad.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti kemudian melakukan tes analisis awal untuk mengidentifikasi kemampuan membaca masing-masing peserta didik. Hasil dari temuan awal di kelompokkan menjadi 3 tingkatan sesuai kemampuan masing-masing peserta didik, yaitu : Tingkatan Pemula (5 siswa), Tingkatan Sedang (10 siswa), dan Tingkatan Mahir sebanyak (7 siswa).

Berikut adalah rincian permasalahan yang ditemui oleh peneliti pada Kelas I SD Plus Sunan Ampel:

1. Kurang adanya media yang menunjang untuk mendukung proses pembelajaran pada materi membaca.
2. Kegiatan belajar membaca kurang diminati oleh peserta didik, karena belum tersedia nya buku pendamping khusus untuk materi membaca.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti membuat pengembangan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik Kelas I, yaitu menggunakan media Buku Aku Pintar. Peneliti mengembangkan media ini dengan tujuan agar Keterampilan Membaca pada Kelas I di SD Plus Sunan Ampel dapat meningkat.

Menurut Ardiana Primasari, penggunaan media yang menarik dapat mempermudah memahami pembelajaran. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, media pembelajaran buku efektif digunakan untuk meningkatkan

pemahaman membaca. Siswa lebih tertarik sehingga minat dalam belajar membaca juga semakin meningkat.¹³

Adapun menurut Muhammad Zikran Adam, media cetak telah dianggap sebagai media yang terbilang cukup efektif dalam pembelajaran. Media cetak juga memiliki beberapa kelebihan yaitu: mudah dibawa, mudah untuk mengulang materi, dan dapat dipelajari sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing.¹⁴

Sedangkan menurut Maulida Nurkhaliza, penggunaan media cetak dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Media yang menarik juga akan mempengaruhi kegunaan dari media tersebut, peserta didik akan lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga materi akan mudah tersampaikan.¹⁵

Media buku Aku Pintar dikembangkan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca, dan mudah digunakan karena memiliki materi membaca yang runtut dan terstruktur mulai dari suku kata, kata, kalimat, dan paragraf pendek. Karena media ini memiliki 3 level, pendidik dapat memberikan media pembelajaran buku Aku Pintar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing peserta didik. Media ini di desain dengan materi membaca yang runtut, berwarna, dan bergambar agar efektif serta menyenangkan saat digunakan. Dengan adanya media ini

¹³ Ardiana Primasari, “Efektivitas Penggunaan Media Belajar Buku Cerita Bergambar erhadap Pemahaman Lterasi embaca Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar”, *Journal Basicedu* Vol 6 No 4 Tahun 2022

¹⁴ Muhammad Zikran Adam, *Pengembangan Media Cetak dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Armala*, Vol 04 No.01 2023

¹⁵ Maulida Nurkhaliza, *Penerapan Media Cetak Menggunakan Model Problem Based earning PS di Sekolah Dasar, Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 02 No. 01 2024

diharapkan peserta didik Kelas I SD Plus Sunan mpel dapat meningkatkan keterampilan membaca sesuai dengan kemampuan yang dimiliki masing-masing, agar mempermudah dalam menerima suatu informasi pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengembangan media Buku Aku Pintar Kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Bagaimana kelayakan media Buku Aku Pintar kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?
3. Bagaimana keefektifan media Buku Aku Pintar Kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

1. Untuk mengembangkan media Buku Aku Pintar kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk Buku Aku Pintar bagi peserta didik kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri
3. Untuk mengetahui keefektifan media Buku Aku Pintar bagi kelas I di SD Plus Sunan Ampel Kota Kediri

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Buku Aku Pintar merupakan media pembelajaran berbasis cetak yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran di Kelas I SD Plus

Sunan Ampel. Buku ini dikembangkan dengan menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, dan memiliki spesifikasi produk sebagai berikut:

1. Bahan dan Ukuran

- a. Buku ini dibuat dari bahan kertas yang mudah didapatkan dan ramah lingkungan.
- b. Media Buku Aku Pintar berukuran 14,8 x 21cm (A5)

2. Desain Buku

- a. Memiliki desain sampul dan isi buku berwarna
- b. Dilengkapi dengan gambar yang menarik
- c. Font yang sesuai dengan target pembaca

3. Media pembelajaran Buku Aku Pintar berisi:

Media pembelajaran ini terdiri dari beberapa elemen yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, antara lain:

a. Visualisasi Buku:

Menggunakan ukuran huruf yang besar, memiliki visualisasi berwarna untuk menarik perhatian dan memudahkan pembaca, serta dilengkapi gambar yang menarik.

b. Seri Buku:

Buku Aku Pintar terdiri atas 3 seri, yang mana dari masing-masing seri dapat disesuaikan dengan tingkat keterampilan membaca peserta didik. Antara lain :

1) Seri 1 (Tingkat Pemula/*Low Order Thinking Skills*)

Dirancang untuk peserta didik yang baru mulai mengenal huruf. Buku ini berisi kombinasi huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan

huruf konsonan, serta kata-kata sederhana untuk membantu pengenalan dasar.

2) Seri 2 (Tingkat Lanjutan/ *Medium Order Thinking Skills*)

Cocok untuk peserta didik yang sudah mulai lancar membaca kata-kata sederhana. Buku ini berisi kata-kata yang lebih panjang, kata dengan huruf mati, pengenalan huruf besar, serta kata-kata yang lebih kompleks.

3) Seri 3 (Tingkat Mahir/ *High Order Thinking Skills*)

Ditujukan untuk peserta didik yang sudah mahir membaca. Buku ini berisi teks yang lebih panjang dengan kalimat kompleks serta kosakata yang lebih luas. Pada tingkat ini, peserta didik mulai dikenalkan dengan konsep cerita atau informasi yang lebih mendalam.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pembuatan serta pengembangan media pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian dan pengembangan ini diharapkan dapat menambah keterampilan dalam membaca, mempermudah memahami pembelajaran, serta mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga menumbuhkan motivasi dan semangat dalam belajar.

3. Bagi Guru

Adanya penelitian dan pengembangan media ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam menjalankan proses pembelajaran, serta mengasah kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi dari penelitian dan pengembangan media pembelajaran ini dapat digunakan pada anak yang belum memiliki kemampuan dasar membaca atau bagi anak yang sudah bisa tetapi belum lancar dalam membaca terkhususnya pada peserta didik kelas I sekolah dasar. Media pembelajaran ini digunakan sebagai kemampuan dasar agar peserta didik tidak tertinggal dalam memahami suatu informasi dalam proses pembelajaran, serta diharapkan peserta didik dapat termotivasi dan lebih semangat dalam belajar.
2. Keterbatasan pengembangan media ini hanya dapat digunakan pada peserta didik yang belum mempunyai dasar atau belum mahir dalam membaca. Media ini juga tidak dapat digunakan secara bersama-sama. Karena media ini memiliki 3 level maka orangtua atau pendidik harus mengetahui tingkatan pada masing-masing level kemampuan membaca pada peserta didik agar sesuai dan tepat digunakan.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk menghindari pengulangan penelitian yang sama. Penelitian tentang pengembangan media Buku Aku Pintar masih belum pernah dikembangkan, tetapi ada pengembangan media

buku membaca yang sejenis tetapi tidak sama dengan buku ini baik dalam bentuk jurnal maupun skripsi antara lain sebagai berikut :

Tabel 1. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1.	Rita Umyati dengan judul Pengembangan “Media Buku Pintar Trilingual Sebagai Sarana Lterasi Baca Tulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.	Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu R&d (<i>Research and Development.</i>)	Penelitian oleh Rita Umyati ditujukan pada kelas III, sedangkan peneliti mengembangkan media untuk kelas I. ¹⁶	
2.	Zaka Hadikusuma Ramadan dengan judul “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar”. ¹⁷	Menerapkan media Komik sebagai salah satu media pembelajaran yang bertujuan sama dengan yang hendak peneliti lakukan, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada jenjang Sekolah Dasar/SD.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Zaka Hadikusuma Ramadan menggunakan media buku komik, sedangkan media yang hendak peneliti kembangkan adalah Buku Aku Pintar yang memiliki 3 level.	Media buku “Aku Pintar” disusun dengan materi sederhana yang terstruktur. Media ini berbeda dengan media yang lainnya karena memiliki 3 level yang dibedakan sesuai dengan kemampuan pembaca.
3.	Fajar Nugraha, dengan judul “Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia”. ¹⁸	Persamaan oleh Fajar Nugraha berfokus pada kemampuan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.	Perbedaan, peneliti menggunakan media pembelajaran sedangkan penelitian oleh Fajar Nugraha menggunakan Meto Drill untuk mencapai tujuan penelitian.	Media ini menggunakan Metode R&D dengan model ADDIE.

¹⁶ Rita Umyati, *Media Buku Pintar Trilingual Sebagai Sarana Lterasi Baca Tulis Siswa Kelas III Sekolah Dasar*, Jurnal Primary, Vol. 10 No. 05, 2021

¹⁷ Yulias Siskawati, *Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan slam dan Multikulturalisme, 2022

¹⁸ Fajar Nugraha, dengan judul, *Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*, Jurnal Biomatika, Vol 08 No. 01, 2022

4.	Anisa Khoiril Latifah dengan judul “Pengembangan Media Kartu Kwartir Berbasis ambar 2 Dimensi Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 15 Gunung Megang”. ¹⁹	Mengembangkan Media Kartu Kwartir untuk keterampilan membaca siswa. Penelitian ini sama dengan yang peneliti lakukan yaitu pada jenjang sekolah dasar.	Pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa Khoiril Latifah menggunakan media Kartu Kwartir untuk kelas II, sedangkan media yang peneliti lakukan ditujukan untuk kelas I.	
5.	Encep Andriana dengan judul “Penerapan Metode Memmbaca Nyaring Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negri Purwakarta I”. ²⁰	Melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kelas I SD menggunakan metode membaca nyaring.	Metode peneliti menggunakan metode R&D dengan mengembangkan buku baca, sedangkan penelitian oleh Encep Andriana menggunakan metode kualitatif.	
6.	Reza Bellasonya dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Min 4 Kota Medan”. ²¹	Mengembangkan media Kartu Kata, tujuan pengembangan ini sama dengan peniliti yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas 1.	Pada penelitian ini menggunakan Kartu Kata sebagai media pembelajaran, sedangkan media yang peneliti kembangkan menggunakan buku Aku Pintar.	
7.	Yulia Darniyanti	Penelitian ini memiliki tujuan	Penelitian oleh Yulia Darniyanti	

¹⁹ Anisa Khoiril Latifah, *Pengembangan Media artu Kwartir Berbasis ambar 2 Dimensi Untuk Keterampilan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 15 Gunung egang*, Journal on Education, 2023

²⁰ Encep Andriana dengan judul, *Penerapan Metode Memmbaca Nyaring Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negri Purwakarta I*, Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, Vol.05 No. 05, 2023

²¹ Reza Bellasonya, *Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Kelas I Min 4 Kota Medan*, Jurnal JPGMI Vol. 10 No. 1, 2024

	dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar”. ²²	yang sama dengan peneliti, yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pada kelas I SD.	mengembangkan media Papan Pintar, sedangkan media yang peneliti kembangkan berupa buku untuk menunjang keterampilan membaca.	
--	---	---	--	--

H. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan pengertian istilah yang ada, berdasarkan uraian tersebut maka definisi istilah dalam pengembangan ini adalah :

1. Media pembelajaran merupakan sebuah alat perantara pendidik untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik pada proses pembelajaran. Tujuan dari media pembelajaran sendiri sebagai penunjang pembelajaran, agar peserta didik dapat menjadi mudah dalam menerima materi dan menjadi tertarik dalam pembelajaran.
2. Media Buku Aku Pintar merupakan media cetak berupa buku yang memiliki 3 level yang difokuskan pada materi membaca permulaan sampai pada tingkatan mahir atau lancar dalam membaca. Tujuan dikembangkannya media ini agar mempermudah peserta didik dalam meningkatkan kemahiran membaca sesuai dengan tingkatan kemampuan.
3. Pendidik merupakan seorang yang bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada seseorang, yang bertujuan

²² Yulia Darniyanti, *Pengembangan Media Pembelajaran Papan Pintar Untuk Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*, Jurnal Imiah Pendidikan Dasar, Vol. 09 No. 03, 2024

untuk mengasah potensinya agar lebih baik lagi. Pendidik juga yang telah diberikan tanggung jawab penuh oleh orang tua peserta didik untuk bekerjasama dalam memberikan pendidikan pada anak-anak mereka. Pendidik juga disebut sebagai orangtua kedua karena mengajarkan banyak hal dengan tujuan membawa peserta didik pada tingkat yang lebih baik.

4. Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki usaha dalam mengembangkan potensi dirinya melalui suatu proses pembelajaran dengan mengikuti jalur pendidikan formal maupun non formal.
5. Keterampilan membaca merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Keterampilan membaca dapat di lihat melalui tingkat pemahaman nya dalam praktik membaca yang didapatkan setelah mengalami suatu proses dalam pembelajaran.